

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dunia global atau secara global > 1,9 milyar orang termasuk didalamnya 285 juta anak-anak mengalami kekurangan asupan yodium (deBenoist dalam Zimmerman, 2006). Iodine dibutuhkan untuk produksi hormon tiroid yang sangat essential untuk pertumbuhan otak yang baik terutama pada janin maupun bayi yang baru lahir. Dari hasil metaanalisis menunjukkan bahwa kekurangan yodium dapat berdampak pada penurunan IQ sebesar *13,5 point* (Blechrodt dan Born dalam Zimmerman, 2006).

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, keamanan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal, terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai dengan perilaku yang sehat dan memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang optimal diseluruh Indonesia (Depkes RI, 2000).

Dari hasil pemetaan GAKY di Kabupaten Boyolali yang dilakukan pada tahun 2003, meskipun bukan daerah endemis tetapi masih ada jumlah gondok totalnya (*TGR: Total Goiter Rate*) adalah 4,5%. Pencapaian penggunaan konsumsi garam beryodium baru mencapai 80%, berarti masih dibawah target pemerintah yaitu sebesar 90% (Anonim,2003).

Berdasarkan hasil penelitian Handayani pada tahun 2004, dapat diketahui bahwa 52% dari ibu-ibu rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Boyolali mengkonsumsi garam yang kadar yodiumnya kurang. Jenis garam yang dikonsumsi adalah garam krasak.

Berdasarkan hasil penelitian Depkes tahun 2004 di Kecamatan Boyolali diketahui bahwa garam dapur rumah tangga yang dijadikan sampel kandungan yodiumnya cukup sebanyak 79,76%. Dengan demikian target

Depkes tentang cakupan rumah tangga yang menggunakan garam sebesar 90 % masih belum terpenuhi.

Keadaan ekonomi keluarga akan berpengaruh besar pada konsumsi pangan, terutama golongan miskin. Hal ini disebabkan karena penduduk golongan miskin menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan makanan. Perubahan pendapatan secara tidak langsung dapat mempengaruhi perubahan konsumsi pangan keluarga. Meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas dan kuantitas pangan yang di beli (Mudaniyah, 2004).

Tingkat pendapatan menentukan pola makan seseorang atau keluarga. Pendapatan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam konsumsi garam beryodium yakni harganya jauh lebih mahal dibanding garam tidak beryodium (Muchtadi, 1992).

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Banaran Kecamatan Boyolali pada tahun 2005, diketahui ibu-ibu di Kelurahan Banaran sebanyak 23,88% menggunakan garam krasak yang selama ini diketahui bahwa kandungan atau kadar yodium masih dibawah standart yang dianjurkan yaitu 30 ppm.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan mutu garam yang dikonsumsi ditingkat rumah tangga di Kelurahan Banaran Kecamatan Boyolali.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan mutu garam yang dikonsumsi ditingkat rumah tangga di Kelurahan Banaran Kecamatan Boyolali.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pendapatan keluarga.
- b. Mengetahui mutu garam yang dikonsumsi ditingkat rumah tangga.
- c. Mengetahui jenis garam yang dikonsumsi ditingkat rumah tangga.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pendapatan dengan jenis garam yang dikonsumsi di tingkat rumah tangga.
- e. Mengetahui hubungan tingkat pendapatan dengan mutu garam yang dikonsumsi di tingkat rumah tangga.

### **D. Hipotesis**

1. Ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan mutu garam yang dikonsumsi di tingkat rumah tangga.
2. Ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan jenis garam yang dikonsumsi di tingkat rumah tangga.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah khususnya Depkes sebagai masukan dan informasi atau dasar pemikiran dalam upaya perbaikan dan peningkatan masalah gizi terutama yang berkaitan dengan garam beryodium.

#### 2. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memilih garam yang bermutu baik.